BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

- 1. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
 - a. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terletak di lingkungan kompleks Masjid Perak Kotagede Yogyakarta, tepatnya di Jalan Mondorakan No. 51 Kotagede Yogyakarta. Didirikan pada tanggal 2 Januari 1978 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede Bagian Pendidikan dan Pengajaran yang pada waktu itu diketuai oleh Drs. H. Asy'ari Anwar dan sekretarisnya Suhaib Anwar dengan membentuk sebuah Tim. Tim ini diketuai oleh R. Djoemairi Martokoesoemo dan anggotanya yang sebagian besar adalah guru-guru SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta antara lain H. Suhirman, Drs. Wahzari, H. Arsyad AU, Dahrowi, Sumarwan MS, B.A. dan Hadjoewad, B.A.

Tabel: 1 Priode kepemimpinan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Nama Kepala Sekolah	Priode Jabatan
M. Djoemari Martokoesoemo	1978 – 1981
Hj. Sunarti Sumarno	1981 – 1984
Drs. Bustami Subhan, S.U.	1984 – 1987

Sri Hartami Brotomulyono, S.H.	1987 – 1991
H.M. Yatiman Syafi'ie	1991 – 1993
Drs. H. Winarso	1993 – 2002
Drs. Santoso	2002 – 2003
Drs. Slamet Fauzan	2003 – 2008
Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I	2018-2018
Drs. Muhammad Arif Prajoko	2018- sekarang

Sumber: website resmi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta **Tabel 02**

Pada awal didirinya guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta banyak yang berasal dari guru SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Kemudian berkerjasama dengan SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertamakali ujian penggabungan dengan SMA Negeri 5Yogyakarta termasuk kegiatan praktikum IPA. Pada masa kepemimpinan Hj. Sunarti Sumarno, sekolah mulai menata dan melengkapi saranadan prasarana sehingga kegiatan praktikum IPA sudah dapat dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sendiri. Seiring perkembangannya dari tahun ke tahun sekolag ini berusaha meningkatkan kualitas maupun kuantitas peserta didik dan sarana prasarana sekolah.

Kemudian pada tahun 1998 sekolah menyenggelarakan pendidikan inklusi yang menerima peserta didik yang memilki keterbatasan khusus (difabel) terpadu dengan siswa yang lain.

Pada tahun 2009 sekolah ini kemudian telah mendapat akreditasi A dengan nilai 92,60 sesuai dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 12.01/BAP/TU/X/2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Saat ini sekolah Sekolah Menengah (SMA) 4 Yogyakarta sudah mempunyai enam belas rombongan belajar kemudian tiga puluh delapan pendidik atau guru dan sebelas tenaga pendidikan. Saat ini jumlah siswa keseluruhan dari SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebanyak 374 siswa seluruhnya termasuk lali-laki dan perempuan.

b. Sarana dan Prasarana

- 1. Ruang kelas ber-AC, dilengkapi LCD proyektor
- 2. Perpustakaan digital dilengkapi AC dan hotspot area
- 3. Ruang laboraturium IPA
- 4. Ruang laboraturium Bahasa
- 5. Ruang laboraturium Komputer ber AC (3 ruangan)
- 6. Koperasi/ kantin sekolah
- 7. Masjid besar
- 8. Lapangan olahraga
- 9. Ruang dan alat musik band
- 10. Ruang UKS dengan Klinik Gigi dan Umum
- 11. Gedung berlantai 3 dilengkapi dengan aula
- 12. Ruang siswa inklusi dengan sarana olahraga

¹ Hasil dokumentasi berupa website resmi sekolah SMA Muhammadiyah 4 yogyakarta

13. Pantauan CCTV full time

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah Menengah Atas atau SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terletak di lingkungan yang cukup religious tepatnya di kompleks Masjid Perak Kotagede Yogyakarta, tepatnya di jl. Mondorakan No. 51 Kotagede Yogyakarta.

Lingkungan SMA Muhammdiyah 4 ini sangat mendukung untuk dilakukannya kegiatan proses pembelajaran dikarenakan memilki potensi untuk mempermudah siswanya seperti, memilki masjid, lingkungan yang religious, lebih dekat dengan warga setempat yang sangat menjunjung tinggi kultur sopan santun, beberapa tempat perbelanjaan sekolah yang sangat dekat dengan sekolah sehingga siswa dapat dengan mudah untuk belanja keperluan bila materi pembelajaran memerlukan alat-alat secara cepat.

d. Aturan Penggunaan Digital

Aturan penggunaan digital di sekolah ini yaitu memperbolehkan siswa-siswi untuk membawa handphone. Alasan mengenai diperbolehkan siswa-siswi membawa handphone adalah

1) Dengan kecanggihan handphone saat ini yang memudahkan penggunanya untuk mengakses informasi melalui internet dengan cepat oleh karena itu beberapa pendidik berharap pada siswa-siswi pada proses kegiatan belajar untuk mencari permasalahan kemudian mengelola dan memecahkan berbagai masalah yang didapatkan tersebut

- 2) Memudahkan para siswa untuk mengirim pesan melalui aplikasi atau jejaring sosial lainnya kepada orangtua atau wali siswa jika membutuhkan sesuatu yang ada di tempat tinggal mereka
- 3) Dengan beberapa aplikasi yang tersedia di handphone siswa-siswi memudahkan mereka untuk memesan sesuatu melalui internet kemudian diantarkan ke sekolah² tentunya pada mata pelajaran terntentu
- 4) Memudahkan siswa-siswi untuk menerima informasi atau tugas yang diberikan oleh guru yang kemudian dikerjakan
- 5) Memudahkan siswa untuk membuat grup diskusi melalui jejaring sosial yang kemudian dari grup diskusi itu juga memudahkan guru memberikan informasi atau hal-hal penting secara efisien³

2. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Yogyakarta

a. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta berdiri pada lahan seluas 10.028 Mter dengan luas bangunan 3.762 Meter. Sekolah ini telah mendapat akreditasi A dengan nilai hasil akreditasi 96,86 pada tahun 2019. SMA Negeri 5 merupakan sekolah negeri unggulan di Yogyakarta.

SMA Negeri 5 didirikan pada tanggal 13 September 1949. Terletak di jl. Nyi Pembayun No. 39, Kotagede , Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

_

² Hasil observasi pada siswa kelas XI hari selasa tanggal 23 Juli 2019

³ Hasil wawancara dengan Pak Ari Wibowo selaku wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, Jum'at tanggal 26 Juli 2019

Dengan prakarsa para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat di Yogyakarta antara lain Bapak R.DS. Hadiwidjono, Bapak Judjanal, Prof. Ir. Supardi, Prof., Suhardi, SH, Pada tanggal 17 September 1949 SMA Negeri 5 Yogyakarta secara resmi dapat didirikan dengan nama Sekolah Menengah Atas Bagian Yuridis Ekonomis (SMA/AC) dan menempati 9 gedung SMA Putri Stella Duce Yogyakarta.

Pada tanggal 27 Oktober 1949, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210 B, SMA/C Negeri. Sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak R.DS. Hadiwidjono.

Tanggal 31 Maret 1950 pimpinan sekolah disejahterimakan kepada Bapak Suwito Puspo Kusomo, yang selanjutnya disejahterimakan kepada Bapak RA. Djoko Tirtono, SH. Di bawah pimpinan Bapak RA Djoko Tirtono, SH, SMA Bagian C berkembang sangat pesat.

Tanggal 21 Juli 1952 melalui SK Menteri Pendidika dan Kebudayaan Nomor 3094/B, SMA/C dipecah menjadi dua sekolah masing-masing.

- SMA bagian C Negeri 1 di bawah pimpinan Bapak Parmanto, SH. Yang meematigedung di jalan Pogung No. 2 Kotabaru Yogyakarta, masuk pada siang hari (sekarang menjadi SMA N 5 Yogyakarta).
- SMA bagian C Negeri II dipimpin Bapak RA. Djoko Tirtono, SH. Yang menempati gedung yang sama tetapi masuk pada pagi hari (sekarang menjadi SMA N 6 Yogyakarta).

Untuk mengantisipasi kemajuan zaman dan menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka pada tanggal 1 Agustus 1959

SMA Negeri V Bagian C dijadikan SMA Negeri V Bagian A-C, pada tahun tersebut berhasil dibakukan:

Tanggal 1 Januari 1964 jabatan Kepala Sekolah diserahterimakan kepada bapak Drs. Hadianto. Jumlah kelas dikembangkan dari 12 menjadi 14 kelas dengan mengelola jurusan Ilmu Pasti, Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya.

Tanggal 1 Agustus 1965 Kepala Sekolah diserahterimakan lagi kepada bapak R. Muh. Solihin, yang kemudian dia membuka kelas jauh di Kalasan sebagai filial dengan pimpinan bapak Suwardhi, BA.

Pada tahun 1974 SMA N 5 Yogyakarta mendapat limpahan tugas untuk mengelola SMPP 10 Yogyakarta, yang sekarang menjadi SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pada bulan Januari 1974 SMA N 5 Yogyakarta bersama-sama SMPP 10 Yogyakarta pindah dari Kotabaru ke Jalan Kenari Muja Muju Yogyakarta. Pada saat itu dirasakan ada dualisme pengelolaan administrasi dalam satu lingkungan pendidikan sehingga berakibat nyaris punahnya nama SMA N 5 Yogyakarta. Dengan diserahterimakannya tampuk kepemimpinan SMA N 5 kepada Ibu S Handrioetomo pada tanggal 14 April 1975, SMA N Yogyakarta dapat menggelit untuk bangkit berdiri sendiri. Upaya besar telah dilakukan oleh Ibu S. Handrioetomo yaitu agar SMA N 5 Yogyakarta dapat memiliki gedung sendiri.

Tanggal 1 April 1979 dilaksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah kepada Bapak Drs. A.Sulistijo karena Ibu S. Handioetomo menjalani masa purna tugasnya. Janji Sisiwa Panca Prasetya Bhineka Dharma Siswa Puspanegara dijadikan acuan dalam memantapkan keberadaan sekolah sebagai wiyata mandala.

Tanggal 24 Agustus 1981 jabatan Kepala Sekolah diserahterimakan kepada bapak Suwardhi.

Pada tanggal 1 Oktober 1985, terjadi serah terima jabatan kepala sekolah kepada Bapak Drs. Soehardjo. Di bawah kepemimpinan dia, sekolah melaksanakan kerja keras dalam bidang administrasi persekolahan, kesehatan

dan kerindangan lingkungan sekolah, juga memantapkan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala melalui kebersamaan dan kekeluargaan.

Tanggal 17 Februari 1992 dilakukan serah terima jabatan kepala sekolah kepada Ibu Dra. Sri Soewarni. Dia berusaha meningkatkan keberadaan sekolah sebagai wujud Wawasan Wiyata Mandala melalui kebersamaan dan kekeluargaan.

Pada tanggal 2 September 1992 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah kepada Bapak R.M. Brotohardono. Dia merintis berdirinya Yayasan Puspanegara sebagai wadah alumni SMA N 5 Yogyakarta kondisi sekolah terus ditingkatkan melalui reorganisasi pengurus BP3 SMA 5 Yogyakarta dari bapak Prof. Haditono kepada bapak Drs. Pratikto Prawirodiwarno.

Pada tanggal 14 Agustus 1995 jabatan kepala sekolah diserahterimakan kepada bapak Drs. Sapardi selaku pejabat yang melaksanakan tugas, karena bapa R.M Brotohardono menjalani masa purna tugas.

Pada tanggal 14 Agustus 1995, terjadi serahterima jabatan kepada bapak Drs. H. Ngabdurrachim berusaha melanjutkan program-program dari pejabat lama yang belum terselesaikan. melalui kerjasama yang harmonis dengan pengurus BP3 mengupayakan program baru untuk jangka pendek dan jangka 5 tahun, antara lain:

- Pengukuhan Yayasan Puspanegara sebagai wadah kegiatan darma bakti keimanan SMA N 5 Yogyakarta
- 2) Peningkatan keimanan dan ketagwaan di lingkungan sekolah
- 3) Peningkatan dan penertiban administrasi pendidikan/sekolah
- 4) Peningkatan prestasi belajar melalui program intensifikasi belajar di sekolah
- 5) Pembangunan kantor dan ruang guru 2 lantai sebagai wajah SMA 5 Yogyakarta
- 6) Pembangunan sarana tempat beribadah
- 7) Mengupayakan agar sekolah berprestasi sebagai sekolah tipe A

Mulai tanggal 1 Juli 1999 SMA N 5 Yogyakarta diserahterimakan kapada bapak Drs. Panut S, karena bapak Drs. H. Ngabdurrachim menjalani masa purna tugas. Bapak Drs. Panut S. menjabat untuk beberapa bulan. Pada bulan Desember 1999 datanglah kepala sekolah yang baru yaitu bapak Drs. H. Ilham. Pada periode Bapak Drs. H. Ilham program utama yang paling ditekankan adalah peningkatan ketaqwaan sehingga pada saat ini salah satu wujud adalah diresmikannya masjid SMA 5 Yogyakarta dengan nama Masjid DARUSSALAM PUSPANEGARA. Dia menjabat hingga purna tugas, mengingat perlu adanya pejabat kepala sekolah di SMA N 5 Yogyakarta, maka bulan Desember 2001 Bapak Drs. Timbul Mulyono, Kepala SMA N 7, ditunjuk Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menjabat sementara sebagai kepala sekolah.

Pada tanggal 25 Maret 2002 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Abu Suwrdi. Pada periode ini ini dia menekankan pembangunan etos kerja pada semua guru dan karyawan dan membangun kedisiplinan pada para siswa. Pada periode ini pula bapak Drs. H. Abu Suwardi menyempurnakan Visi dan Misi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar program kerja dan kegiatan sekolah dapat lebih terarah dalam menggapai target-target kualitas pendidikan yang diharapkan.

Pada tanggal 7 Juli 2005 Kepala Sekolah diserahterimakan kepada Bapak Drs. Zamroni, M.Pdi. Dengan memohon pertolongan dari Tuhan YME semoga SMA Negeri 5 Yogyakarta diperkenankan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang senantiasa memiliki akhlak yang mulia" Trus Hakarya Ruming Praja".

Saat ini jumlah siswa seluruhnya adalah 768 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.⁴

b. Fasilitas

_

⁴ Hasil dokumentasi berupa website resmi sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta

Fasilitas atau sarana prasarana sekolah ini adalah sebagai berikut:

- 1. 28 Ruang kelas
- 2. Perpustakaan dua lantai
- 3. Masjid dua lantai
- 4. UKS
- 5. Lab IPA (fisika, kima dan biologi)
- 6. Lab komputer
- 7. Area wifi
- 8. Jaringan Internet
- 9. Lapangan basket
- 10. Lapangan upacara
- 11. Lapangan biola voly
- 12. Tenis meja
- 13. Lab film dan seni budaya
- 14. Kantin
- 15. Dan sebaganya⁵
- c. Aturan Penggunaan Digital

Aturan penggunaan digital di sekolah ini adalah semua siswa diperbolehkan membawa alat digitalnya yaitu handphone. Tetapi ketika hendak memulai proses kegian belajar mengajar atau KBM maka hp para siswa terlebih dahulu diletakan dibelakang kelas mereka masing-masing. Dibelakang

-

⁵ Hasil observasi hari Senin tanggal 22 Juli 2019

kelas siswa terdapat kantong yang menempel di tembok. Setelah jam istrhat siswa diperbolehkan mengambil hp milik mereka.

B. Kecerdasan Emosional Remaja Era Digital

- 1. Perkembangan Kecerdasan Emosional Remaja Siswa SMA di Era Digital
 - a. Perkembangan Kecerdasan Emosional di Era Digital Siswa SMA
 Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Kecerdasan emosional merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena olehnya ketika aspek itu telah terpenuhi maka tantangan yang akan dihadapi oleh individu bisa dengan mudah teratasi. Kecerdasan emosional juga merupakan hal yang sangat perlu dikembangkan oleh setiap sekolah yang melahirkan program-program dengan tujuan setiap siswa-siswa sekolah mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi yaitu menjadi manusia yang berkarakter, manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta bertanggung jawab. Ini merupakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosional.

Pengembangan kecerdasan emosional siswa merupakan sebuah upaya membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dengan suatu kemampuan untuk mengetahui , mengenali, memahami dan merasakan keinginan dan dapat mengambil hikmah sehingga siswa akan mendapatkan kemudahan untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Dengan tujuan yang akan dicapai seseorang dalam kecerdasan emosionalnya, maka jelaslah sebenarnya apa yang sesungguhnya menjadi

dambaan dan impian dari berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian perlu adanya kerjasama yang solid dan bagus antar komponen *stake holder* sekolah dalam mewujudkan impian tersebut.

Namun, tidak dapat dipungkiri ketika siswa-siswi diberikan bimbingan yang positif disekolah menjadi sia-sia ketika siswa-siswi tersebut tidak memanfaatkan dengan bijak tekhnologi-tekhnologi yang mereka gunakan. Bangunan-bangunan karakter yang belum kokoh itu kemudian dihadapkan dengan prilaku-prilaku masyarakat yang terlahir dari penyalahgunaan media yang digunakan. Hal ini apabila tidak cepat ditanggapi dengan sikap yang bijak maka akan terus berdampak negatif dan melahirkan prilaku-prilaku yang negatif juga.

Perkembangan kecerdasan emosional meliputi beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

1) Kesadaran diri (self awareness)

Merupakan kemampuan mengobservasi dan mengenali perasaan diri sendiri. Kesadaran diri juga merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu bagi pemahaman diri dan kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengetahui penyebab perasaan yang muncul, sadar antar keterkaitan antara perasaan dan apa yang dikatakan dan yang dilakukan serta pengaruhnya pada kinerja seseorang. Kesadaran diri ini adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati.

_

⁶ Goleman, Daniel. 2000. Emotional Intelligence. (Jakarta: Gramedia) cet ke 10

Mengenali emosi diri sendiri atau kesadaran diri mempunya beberapa indikator yaitu; pertama, individu mampu mengenal dan merasakan emosi diri sendiri. Kedua, individu mampu menyadari sebab perasaan yang timbul.

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kesadaran diri yang dimiliki siswa saat ini masih sangat perlu untuk diperhatikan. Terlihat dari cara bagaimana mereka beribadah yang masih sering tertawa, kemudian ketika khattib menyampaikan khutbah masih banyak yang berbicara sendiri. Dari hasil wawancara juga peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

"aku gak pernah belajar nek dah dirumah soalnya ribut terus je pak, jadi nek belajar nggo hp wae serching nek wes mentok, tapi kaya'e lebih sering bermain hp, soalekan nek ono paketan kabeh wes neng hp to pak" ⁸

Jawaban dari salah seorang siswa SMA ini mengindikasikan bahwa peluang siswa untuk bermain hp atau alat digitalnya sangat terbuka sekali. Mengapa tidak? Era sekarang adalah era keterbukaan yang mana informasi sangat mudah sekali untuk didapatkan terutama melalui alat digital yang terkoneksi dengan internet. Sedangkan filterisasi seseorang sangat berbeda-beda. Seperti didikan orang tua dan sebagaainya.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dengan salah seorang guru mata pelajaran:

"kesadaran diri anak sekarang itu rentan dengan apa yang ada disekelilingnya mas, baik teman maupun alat digital yang

⁷ Hasil observasi Selasa tanggal 23 Juli 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Alva Avila siswa hari Senin tanggal 22 Juli 2019

digunakan untuk mengakses informasi. Karenanya saat mereka disekolah idealnya mereka mengerti batasan seperti tidak bermain hp saat pelajaran, tidak membiarkan buku diperpustakaan berdebu karena tidak dibaca"⁹

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran diri siswa saat ini mengalami perkembangan dari yang tadinya mereka memperoleh wawasan atau akses informasi dari guru saja maka dengan adanya digital yang mereka gunakan maka informasi yang mereka dapatkan bisa datang dari mana saja. Hal ini yang perlu diperhatikan bahwa ketika siswa sudah menjadikan alat digital menjadi satu-satunya media untuk mengakses informasi maka perlu disitu ada filterisasi agar mereka dapat menempatkan kapan saja menggunakan alat digital mereka secara tepat dan diwaktu yang tepat dengan kata lain bijak menggunakan alat digitalnya.

2) Mengelola emosi (managing emotions)

Merupakan kemampuan mengelola emosi termasuk yang tidak menyenangkan secara akurat, kemudian memahami alasan dibaliknya. Kemampuan mengelola emosi adalah menguasai perasaan —perasaan agar perasaan tersebut dapat diungkap dengan tepat sehingga tidak meledak melampaui batas yang wajar. Seseorang harus mengerti apa yang diharapkan dari dirinya dan mengerti bahwa setiap tindakan akan membawa konsekuensi baik terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga

_

⁹ Hasil wawancara dengan Pak Ari Wibowo selaku wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, hari Jumat 26 Juli 2019

seseorang harus mampu mengontrol emosi dan menjaga agar tindakan yang diambil tidak didasarkan pada emosi saja.

Mengelola emosi dari kesimpulan diatas memiliki beberapa indikator yaitu; pertama, individu mampu membangkitkan emosinya yang sedang jatuh, malas, *down* dan sebagainya. Kedua, individu memliki kemampuan mengelola emosi dan memilahnya.

Dari hasil observasi di sekolah ini terlihat bahwa pengelolaan emosi yang dperlihatkan kurang baik seperti beberapa anak ketika berbicara dengan temannya kemudian mengeluarkan bahasa-bahasa kotor walaupun hanya sekedar bercanda. Kita sadari bahwasannya dalam lingkungan sekolah diharuskan para siswa-siswanya untuk menggunakan bahasa-bahasa yang sopan ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Ketika siswa tidak bisa menahan luapan emosinya biasanya dia akan mengumpat terlebih dahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengontrolan emosi beberapa siswa tersebut kurang baik.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah seorang murid sekolah ini:

"iyo pak nek nengomah yo paling dolan bareng, tapi aku ra udud yo pak. Ra wani udud pak. Paling uangku habis itu di main bareng sama temen-temen. Tapi nek ngudud aku gah pak. Saiki yo ra ngefek tapi sesuk?"¹¹

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa, terlihat bahwa dalam pergaulan bersama teman-temannya masih ada hal pengontrolan diri

¹⁰ Hasil observasi hari Senin tanggal 22 Juli 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Fadhil Rino siswa kelas xi. Hari Senin tanggal 22 Juli 2019

yang baik. Hal ini terjadi karena siswa melihat informasi akan beberapa efek negatif dari bahaya merokok dari internet atau informasi kesehatan lainnya membantu beberapa siswa untuk tidak mencoba merokok. Hal ini dapat menolong siswa dari bahaya negatif yang dihadapinya kelak.

3) Memotivasi diri sendiri (motivating one self)

Merupakan kemampuan mengendalikan emsoi guna mendukung pencapaian pribadi. Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk memberi semangat pada diri sendiri agar dapat melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Kemampuan memotivasi ini melibatkan rasa percaya diri dan optimisme dan antusias yang menjadikan seseorang semangat untuk melakukan kegiatan aktifitas tertentu.

Memotivasi diri sendiri memilki beberapa faktor diantaranya; pertama, individu memilki sikap optimis. Kedua, individu memliki sikap atau kemampuan untuk mencapai atau mengejar prestasi.

Dari hasil wawancara bersama beberapa siswa,:

"iya pak, tergantung kalau misalkan terlalu banyak yang dipikirkan jadi males mau ngerjain tugas bahkan kalau ke sekolah kadang cuman datang doang hahaha. Soalnya pulang sekolah saya harus bantu orang tua buat nyiapin dagang. Tapi sesudah itu saya pasti belajar di rumah"¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pengendalian siswa tersebut cukup baik. Bahkan ditengah kesibukan yang dihadapinya dia mampu menyisipkan semngat untuk tidak melupakan tugas sekolahnya tanpa mengabaikan hal untuk membantu orang tuanya. Kita

-

¹² Hasil wawancara dengan Fikri Mahardika siswa kelas xi. Hari Selasa tanggal 23 Juli 2019

ketahui dampak lima hari sekolah atau *fullday school* yang diterapkan saat ini mendorong siswanya untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sekolahnya. Ini yang kemudian menjadikan peseta didik atau siswa lebih lelah setelah pulang sekolah. Dengan adanya motivasi diri yang kuat maka, siswa dapat melalui tahap ini dengan sikap yang semangat.

"ketika ada yang membuli saya, yo ta menengke wae pak. Toh ngerasani wong yoo hak e. Tapi nek yang aku kerjakan apik, ya ta lanjutke" ¹³

Responden lain mengatakan bahwa:

"gak papa pak, kan kalau mereka membuli berati aku dapat pahala kan pak? Orang baik pasti dibuli, yang penting apa yang saya kerjakan baik yaa bodo amat sama orang lain"¹⁴

Dari beberapa hasil wawancara yang didapatkan, terlihat bahwa siswa sekarang beranggapan bahwa ketika mereka fokus pada sesuatu yang mereka kerjakan maka hal seperti ejekan dan hal lain sebagainya tidak akan memberikan dampak yang terlalu negatif buat dirinya. Dalam hal ini motivasi diri sangat diperlukan, dengan motivasi diri yang baik seorang siswa dapat dengan mudah menyaring informasi dan memilah yang baik dan membuang apa yang sekiranya buruk untuk diambil. Hal ini perlu dilakukan agar siswa segera bangkit dan meninggalkan dari apa yang tidak diperlukannya.

4) Empati (*empathy*)

¹³ Hasil wawancara dengan Farras Zulfar . Hari Senin tanggal 22 Juli 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nadia Putri. Hari Selasa tanggal 23 Juli 2019

Merupakan kemampuan untuk mengelola sensitivitas, menempatkan diri pada sudut pandang orang lain sekaligus menghargainya. Mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain. Kemampuan ini juga sering disebut kemampuan berempati atau kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, mendengarkan orang lain dengan baik dan peka terhadap perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah menangkap pesan non verbal dari orang lain seperti nada bicara, gerakan tubuh atau ekspresi wajah. Kemampuan berempati ini merupakan kemampuan menangkap sinyal-sinyal dalam pergaulan sosial. Orang yang mampu membedakan dan isyarat non verbal akan lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional.

Ada beberapa indikator dari mengenali emosi orang lain, diantaranya; pertama, individu mampu untuk mengerti apa yang orang lain rasakan. Kedua, individu mampu untuk memahami ekspresi orang lain terhadap suatu pristiwa.

Beberapa siswa ketika ditanya pendapatnya tentang sikap empatinya kepada temannya:

"kalau temenku sakit, aku pasti njengukin pak. Aku aja kalau ke toilet pasti minta ditemenin ko pak hahaha. Kalau sejauh mana yaa selama aku bisa bantu orang aku pasti usahakan buat bantu pak. "15

5) Menjaga relasi (handling relationship)

_

 $^{^{\}rm 15}$ Hasil wawancara dengan Raihan Akhsanul. Hari Selasa tanggal 23 Juli 2019

Kemampuan berinteraksi dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain, dapat disebut juga kemampuan sosial atau kemampuan interpersonal. Kemampuan ini juga bisa disebut dengan kemapuan membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, meyakinkan, mempengaruhi dan membuat orang lain merasa nyaman. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menyelesaikan pertikaian dan persoalan yang timbul dalam hubungan, memilki kemapuan berkomunikasi dan mudah bergaul.

Beberapa indikator dari membina hubungan dengan orang lain.

Diantaranya; pertama, individu mampu untuk menyelesaikan konflikdengan temannya. Kedua, individu mudah bergaul dengan orang lain. Ketiga, individu memilki perhatian dengan kepentingan orang lain. Individu memliki siap senang akan berbagi rasa dengan orang lain.

Ketrampilan membina hubungan dengan orang lain merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan. Individu yang mampu dan hebat dalam ketrampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang berhubungan dengan berinteraksi dengan orang lain. Dari salahsatu siswa sekolah ini mengungkapkan bahwa:

"biasanya saya selalu menjaga sekali pertemanan pak. Karena menurut saya untuk mencari teman yang baik sekarang itu susah-susah gampang. Kadang punya teman tapi datang pas maunya saja, terus kalau kita susah ya ditinggalin. Kalau teman minta bantuan saya pasti usahakan untuk bantu. Ya sama kalau

disekolah saya juga minta untuk ditemenin buang air kecil ...gitulah pak"¹⁶

Siswa lainnya berkata:

"menjaga hubungan sama temen-temen itu yang penting main bareng pak. Tapi aku selalu ushaakan buat baik biar mereka juga baik sama aku"¹⁷

Dari beberapa wawancara bersama beberapa siswa diatas mengemukakan bahwa menjaga hubungan pertemanan diantara mereka masih sangat baik. Terlihat dari anggapan mereka yang menjelaskan bahwa ketika mereka berbuat baik sesema temannya maka akan dibalas baik juga. Terlihat juga ketika mereka meminta izin untuk keperluan disekolah baik itu buang air kecil, atau mengambil buku paketan dan lain sebagainya maka siswa akan meminta temannya untuk menemaninya dan itu berlaku juga ketika yang menemani mempunyai hajat atau keperluan tertentu disekolah.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di sekolah ini memperlihatkan bahwa beberapa anak tinggi pada indikator empati tapi belum tentu tinggi pada indikator motivasi diri dan kesadaran diri. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah perlunya peningkatan emosional siswa.

b. Perkembangan Kecerdasan Emosional di Era Digital Siswa SMA Negeri 5
 Yogyakarta

¹⁶ Hasil wawancara dengan Wahyu Purnomo. Hari Selasa tanggal 6 Agustus 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fairuz Akmal. Hari Selasa tanggal 6 Agustus 2019

1) Kesadaran diri (self awareness)

Kesadaran diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang terutama siswa. Dengan kesadaran diri yang baik maka siswa akan lebih mudah untuk mengetahui batasan-batasan untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada sekolah ini, terlihat bahwa konsep kesadaran diri yang dimiliki siswa cukup baik. Terlihat dari beberapa siswa yang ketika jam istirahat mereka langsung segera memanfaatkan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya dan setelah bel masuk semuanya segera memasuki kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan proses belajar mengajar. 18

"owh kesadaran diri saya mengerti batasan kan pak? Kayak gitu? Kalau di sekolah saya mengerti bagaimana untuk menuntut ilmu dengan baik dan memanfaatkan sebaik-baiknya waktu di sekolah. Kadang kalau udah pulang baru main hahha. Tapi yaa tidak dipungkiri juga kadang di sekolah capek, males tapi mau gimana lagi harus tetap semangat" 19

Dengan melihat wawancara dari beberapa siswa sekolah ini terlihat bahwa konsep kesadaran diri yang dimiliki beberapa siswa cukup baik terlihat dari pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya, ini adalah beberapa hasil positif ketika siswa memiliki konsep kesadaran diri yang baik.

2) Mengelola emosi (managing emotions)

¹⁸ Hasil observasi hari Senin 12 Agutus 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan Salwa Feby kelas xi hari Senin 12 Agutus 2019

Kemampuan mengelola emosi adalah menguasai perasaan —perasaan agar perasaan tersebut dapat diungkap dengan tepat sehingga tidak meledak melampaui batas yang wajar. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi seorang siswa terutama bagi kalangan rema SMA karena masa SMA adalah masa dimana seorang ingin menunjukan eksistensinya. Makanya tidak heran kalangan remaja SMA sering ditemukan masalah yang berakhir dengan perkelahian.

Dengan pengelolaan emosi yang baik seorang siswa akan lebih mudah untuk memilah emosi yang baik dia akan gunakan sebaik-baiknya dan sebaliknya emosi yang kurang diperlukan dia akan membuangnya.

"dulu saya pak kalau marah ya langsung ajak berantem, tapi saya pernah pikir nek gelut yoo konco dewe dan raono gunane. Semenjak masuk sekolah ini saya jarang mikir sampe segitunya. Kadang kalau emosi saya naik biasanya saya usahakan gak mau mikirin pak.²⁰

Hasil wawancara lainnya:

"jarang pak saya marah, saya gak bisa marah. Gimana yaa kayak gak ada gunanya. Masih banyak yang harus dipikirkan hahaha. Digowo santai bae. Paling yang bikin marah itu kalau kalah PS pak hahaha"²¹

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas menyebutkan bahwa pengendalian emosi atau mengelola emosi menjadi hal yang perlu untuk dilakukan karena hal ini sangat penting. Dengan

_

²⁰ Hasil wawancara dengan M. Efendi kelas xi hari Selasa 13 Agustus 2019

²¹ Hasil wawancara dengan Prihatin kelas xi hari Selasa 13 Agutus 2019

pengendalian emosi yang baik maka siswa akan mengerti dan memilah hal apa yang dilakukan segera ketika emosi mulai meledak.

3) Memotivasi diri sendiri (motivating one self)

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk memberi semangat pada diri sendiri agar dapat melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Kemampuan memotivasi ini melibatkan rasa percaya diri dan optimisme dan antusias yang menjadikan seseorang semangat untuk melakukan kegiatan aktifitas tertentu.

"mungkin kalau dulu saya sering menghabiskan waktu di game online pak, tapi makin kesini saya ngerasa itu berlebihan. Seharian saya biasanya habiskan waktu sampe 8-10 jam untuk bermain game online. Makin kesini saya sadar bahwa uang saya cepat habis dan nilai saya menurun. Dan syukurnya saya sekarang dah bisa laluin itu yaa walaupun susah awalnya"²²

Salah seorang murid berkata

"dulu saya sering menghabiskan uang saya pak. Saya kan ngekos pak, jadi setelah naik kelas dua saya mulai berpikir untuk menabung siapa tau bisa bantu untuk bayar keperluan sekolah atau apalah. Jadi mungkin motivasi saya lebih untuk tidak membuang-buang uang gitu pak"²³

Dari beberapa wawancara diatas mengindikasikan bahwa konsep motivasi diri yang masing-masing dimiliki siswa ini berbeda tapi masing-masing memiliki motivasi diri yang bagus. Terlihat dari kesadaran mereka yang ingin merubah hal yang mereka anggap dapat merubah keadaan mereka kedepannya.

²² Hasil wawancara dengan Prihatin kelas xi hari Selasa 13 Agustus 2019

²³ Hasil wawancara dengan Tegar Rahmat kelas xi hari Selasa 13 Agustus 2019

4) Empati (*empathy*)

Kemampuan ini juga sering disebut kemampuan berempati atau kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, mendengarkan orang lain dengan baik dan peka terhadap perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah menangkap pesan non verbal dari orang lain seperti nada bicara, gerakan tubuh atau ekspresi wajah. Kemampuan berempati ini merupakan kemampuan menangkap sinyalsinyal dalam pergaulan sosial.

"rasa empati yang biasa sering lakukan mungkin lebih ke sering bermain bersama, terus kalau dia sakit saya pasti ke rumahnya. Saya anak kos pak jadi kalau saya sakit pasti mereka juga datang ke kos saya. Mungkin ini yang disebut karma ..."²⁴

Salah seorang murid:

"empati yang sering saya dan teman-teman lakukan adalah ketika teman-teman kami ada yang kecelakaan atau bahkan ketika mendengar saudara-saudara kita yang terkena musibah bencana alam pasti kita diskusikan di forum-forum organisasi untuk bergerak menggalang dana"²⁵

Jawaban diatas sangat mewakili konsep empati yaitu bagaimana merasakan perasaan orang lain, kemudian berkorban karena berempati tidak cukup dengan merasakan penderitaan orang lain tapi bagaimana solusi untuk mencairkan masalah tersebut. Hal ini sangat bagus sekali untuk miliki semua siswa karena dengan rasa empati yang tinggi akan berdampak pada relasi yang kuat.

²⁴ Hasil wawancara dengan Rizki Rahmanda kelas xi hari Selasa 13 Agustus 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan Ramadhan Zulfan kelas xi hari Selasa 13 Agutus 2019

5) Menjaga relasi (handling relationship)

Kemampuan berinteraksi dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain, dapat disebut juga kemampuan sosial atau kemampuan interpersonal. Kemampuan ini juga bisa disebut dengan kemapuan membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, meyakinkan, mempengaruhi dan membuat orang lain merasa nyaman.

"empati yang sering lakukan biasanya mengingatkan beberapa teman saya kalau apa yang dilakukannya salah. Soalnya berempati menurut saya sangat penting karena manusia kan makhluk sosial kan pak, jadi kita tidak bisa hidup sendiri"²⁶

Jawaban dari murid lainnya:

"menurut saya menjaga relasi dengan teman sangat perlu dijaga pak. Terutama bagi saya, karena dengan relasi yang kuat kami bisa membuat suatu kegiatan atau acara yang keren. Contohnya bulan depan kami mengundang Raisa pak, dan dana yang sudah terkumpul sekitar 183 juta. Tentunya ini karena relasi yang kuat dengan teman-teman"²⁷

Hal diatas mengindikasikan bahwa konsep menjaga relasi dari siswasiswa diatas sangat bagus. Relasi yang terjadi dikalangan mereka sangat kuat bahkan sampai menggalang dana yang cukup besar yang tentunya hal ini terjadi karena kerjasama yang baik.

²⁶ Hasil wawancara dengan Nurantoni kelas xi hari Jum'at 16 Agustus 2019

²⁷ Hasil wawancara dengan Rizki Rahmanda kelas xi hari Jum'at 16 Agustus 2019

Perlunya kemampuan untuk menjaga relasi sangat dibutuhkan terutama bagi siswa karena hal ini membantu mereka untuk menjalin hubungan yang kuat dengan sesamanya.

Dari beberapa paparan diatas di sekolah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa anak yang diwawancarai dan dari hasil observasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa beberapa indikator yang lima dari konsep kecerdasan emsoional bisa dibilang tinggi atau sangat bagus.

Uraian kritis mengenai sub diatas yakni perkembangan kecerdasan emosional siswa di era digital baik yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kedua sekolah ini walaupun sistem penerapannya berbeda yakni penerapan nilai umum dan nilai islam tapi sebenarnya adalah sama-sama menerapkan dan meninggikan nilai islam. Terlihat dari kegiatan seharihari yang cenderung mengunggulkan nilai-nilai islam. Mulai salam, baca qur'an bahkan shalat berjamaah.

Namun, pandangan peneliti tertuju pada kualitas siswa yang dimiliki sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta walaupun penerapannya adalah nilai-nilai umum tapi sekolah ini mampu untuk mengunggulkan nilai-nilai islam. Salah satunya terlihat ketika azan berkumandang sedang siswa dan guru masih dalam peroses kegiatan belajar mengajar (KBM) maka seketika kegiatan itu di jeda dan dilanjutkan selepas shalat

berjamaah. Ini seperti sistem pembelajaran mengikuti jadwal waktu shalat.

Sedangkan sekolah satunya adalah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang menerapkan nilai-nilai islam dimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian azan berkumandang tapi kegiatan tetap berlanjut sampai jam pelajaran usai. Bisa dibilang waktu shalat yang mengikuti sistem sekolah.

Hal ini bukan berarti peneliti meninggikan salah satu sekolah dan merendahkan sekolah lainnya. Akan tetapi pandangan peneliti melihat bahwasannya SMA Negeri 5 Yogyakarta disamping kualitas siswasiswanya yang bagus tapi mereka juga menerapkan nilai-nilai islam yang cukup bagus seperti Puasa Senin Kamis, Puasa Asyura, Puasa Arafah dan puasa-puasa lainnya yang hukummnya Sunnah Muakkad tetapi sekolah ini bisa membuat anak-anak didikanya berpuasa dihari itu dan disaat hari puasa-puasa dilakukan maka kantin sekolah diliburkan sementara. ²⁸

Sedangkan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang menerapkan nilai-nilai islam tetapi tingkat anak-anak yang mengamalkan nilai-nilai Islam seperti Puasa Senin Kamis, bahkan Puasa Asyuro, puasa arafah atau puasa-puasa yang hukumnya Sunnah Muakkad masih dibilang rendah. Ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara²⁹ secara sekilas dengan guru pelajaran baik di SMA Muhammadityah 4 dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. Menunjukan bahwa masih tidak berpuasa dan

²⁸ Hasil observasi hari kamis-Jumat tanggal 8-9 Agustus 2019

²⁹ Hasil observasi dan wawancara hari kamis-Jumat tanggal 8-9 Agustus 2019

diperbolehkannya kantin sekolah buka disaat hari puasa-puasa tersebut dilaksanakan.

Dibawah ini peneliti akan terangkan perbandingan antara dua sekolah dengan tabel:

N O	SMA Muhammadiyah 4 Yogyalarta		SMA Negeri 5 Yogyakarta	
	Inikator	Nilai	Indikator	Nila
				i
1	Kesadaran	Kuran	Kesadaran	Baik
	diri	g baik	diri	
2	Mengelola	Baik	Mengelola	Baik
	emosi		emosi	
3	Empati	Baik	Empati	Baik
4	Motivasi	Kuran	Motivasi	Baik
	diri	g baik	diri	
5	Menjaga	baik	Menjaga	Baik
	relasi		relasi	

Tabel 03

2. Manfaat Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Era Digital

Dibawah ini peneliti memaparkan bentuk-bentuk prilaku siswa kaitannya dengan perkembangan kecerdasan emosional baik di sekolah SMA

Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta, berikut penjelasannya;

a. Dampak Positif

 Siswa mampu memproteksi dalam menyerap informasi yang berbau sara, pornografi dan kekerasan ataupun berita *hoax*

Unsur-unsur yang dibawa oleh era digital memuat terlalu banyak hal baik positif maupun negatif terutama ketika siswa mekakses informasi lewat internet. Sebagai alat filterisasi maka kecerdasan emosional yang baik adalah salahsatu solusi untuk menghadapi unsur tersebut. Sebab, siswa sadar mana yang baik buat dirinya dan tidak baik bagi dirinya.

Bahkan, dengan kecerdasan emosional yang baik siswa dapat memilah informasi-informasi kemudian dimanfaatkan demi meningkatkan kualitas wawasannya, spritualnya maupun prestasi belajarnya.

2. Empathy and action

Era digital yang di dalamnya terdapat mudahnya penyebaran berita atau informasi dapat tersebar dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain. Dengan akses internet yang bisa di jangkau dengan mudah oleh semua orang saat ini menjadikan berita atau informasi tersebut dengan mudah diterima. Tidak terkecuali pristiwa bencana alam yang terjadi di suatu daerah kemudian mereka bisa menggalang dana sebagai bentuk kepedulian mereka.

"....beberapa kita sudah pernah menggalang dana terus kita kirim ke beberapa tempat yang membutuhkan. Kemarin pernah

mmm.... ke Gunung Kidul terus yang sebelumnya bencana tsunami yang di Palu, Banten sampe kita buat rekening sendiri khusus buat donatur yang mau nyumbangin via transfer."³⁰

3. Mudahnya menjalin relasi

a) Fitur digital

Dengan kecanggihan digital saat ini yang memiliki beberapa fitur untuk menjalin hubungan baik dengan teman-temannya, keluarganya, bahkan bersama guru-gurunya. Tentunya hal ini secara tidak langsung dapat membuat siswa memiliki sikap untuk menjalin dan menjaga hubungan bersama orang lain.

"kalau ada guru yang sakit misalnya wali kelas tuh sakit, teman ada yang masuk rumah sakit, ada guru yang baru melahirkan, kami biasanya langsung ve"³¹

b) Membuat video, foto atau dokumenter

Dengan kecanggihan alat digital saat ini siswa ingin merekam setiap moment yang menurut mereka berharga. Seperti yang dilakukan beberapa siswa yakni membuat video untuk merekam momen-momen yang menurut mereka berharga baik dengan gurunya maupun sesama temannya.³²

"menurutku pak, dengan foto bareng itu kami itu bisa menjaga pertemanan kami, apalagi kalau di post di instagramlah, tweeter. Saya aja kenal teman-teman kelas lewat foto bareng yang di unggah. Rasanya ada kebahagiaan tersendiri kalau lihat foto pak"

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ternyata dengan adanya fitur untuk merekam atau memotret obyek dalam hal ini adalah foto

_

³⁰ Hasil wawancara dengan Rizki Rahmanda kelas xi hari Jumat 16 Agustus 2019

³¹ Hasil wawancara bersama Salwa Feby kelas Xi Jumat 16 Agustus 2019

³² Hasil observasi hari Jum'at tanggal 16 Agutus 2019

bareng memiliki manfaat bagi kebahagiaan tersendiri bagi seorang siswa bahkan dengan "foto bareng" mereka bisa mengenal sesamanya. Tentunya hal ini bisa menjadi alat untuk mengenal dan menjalin hubungan pertemanan.

4. Sikap menemani dan ditemani

Dalam jam belajar sekolah ada beberapa siswa yang ketika belajar kemudian keluar dari kelasnya dengan maksud buang air kecil, buang air besar, bahkan untuk pergi mengambil pesanan *gofood* yang dipesan lewat online. Tapi uniknya siswa akan keluar dari kelasnya untuk menuaikan hajatnya apabila ditemanin kawannya baik jauh maupun dekat.

"gak papa to pak, biar kalau aku pingin ditemanin ya dia juga nemanin aku pak"³³

Bentuk prilaku ini sering ditemukan pada siswa tapi dengan teman sama. Jadi, dalam sekolah mereka selalu berkumpul dengan teman yang sama.

"kalau aku dah nyaman pak sama mereka, soalnya mereka udah tau aku orangnya kayak gimana"³⁴

Beberapa hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa ketika relasi atau pertemanan mereka cukup nyaman maka mereka akan selalu berkumpul dengan teman yang sama. Sehingga solidaritas diantara mereka lebih kuat.

b. Negatif

1. Penyalahgunaan wifi sekolah

³³ Hasil wawancara dengan Luthvita Fitria Jumat 16 Agustus 2019

Tersedianya akses internet sekolah dalam bentuk wifi diharapkan memudahkan siswanya untuk mengakses internet. Tapi, ketika peneliti berada disekitar area wifi sekolah dan mewawancarai guru yang mendiami tempat tersebut:

"iya pak disini anak-anak seringnya memakai wifi sekolah bahkan ada beberapa anak sampai pulang sekolahpun didapatin dia masih berada di depan perpus. Ternyata ketika dideketin mereka bukanya yutub dan sosmed lainnya. Jadi bisa dibilang tujuan ke perpus bukan karena untuk baca buku tapi mainan wifi"³⁵

Di SMA Negeri 5 Yogyakarta:

"disini kadang anak cuman membaca lewat gadgetnya mas, jadi mungkin karena lebih mudah untuk mendownload bahan bacaan lewat internet jadi mereka lebih cendrung untuk membuka gadgetnya. Tapi dampaknya buku-buku yang ada di perpustakaan lebih jarang dibaca"³⁶

Dalam pemanfaatanya, wifi sekolah memang cukup membantu siswa untuk mencari akses informasi secara cepat. Tapi, dengan mudahnya informasi yang didapatkan dari internet membuat siswa lebih dominan mencari informasi lewat internet ketimbang mencari tugas menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Sehingga buku yang ada di Perpustakaan menjadi jarang dibaca.

2. Malas mencatat penjelasan yang diberikan

Kecangggihan alat digital saat ini terutama *handphone* menjadikan seseorang dengan mudah dalam segala hal seperti akses

³⁶ Hasil wawancara Bapak Suyono selaku guru perpustakaan hari Jumat tanggal 9 Agustus 2019

³⁵ Hasil wawancara Ibu Mega selaku guru perpustakaan hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019

internet, mendengarkan musik, memotret gambar dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mendapati beberapa siswa memotret penjelasan yang ditulis guru dipapan tulis.³⁷

3. Cendrung untuk selalu membuka handphone dalam situasi apapun

Dengan diperbolehkannya membawa *handphone* kesekolah menjadikan siswa selalu menggenggam handphonenya kemanapun dia pergi. Dengan segala kecanggihan yang dimiliki *handphone* sehingga menyebabkan siswa merasa terhibur.

Dari hasil observasi dan wawancara di dua sekolah ini mengemukakan bahwa setiap siswa pasti memiliki *handphone* dan ketika diwawancara:

"owh hp to pak, aku bawa terus pak, rata-rata pada bawa hp ko pak. Ya kalau gabut kan biasanya buka hp. Kalau gak bawa hp itu pak rasanya...hahaha" 38

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan siswa pada *handphone* yang dipegang sangat tinggi, hal ini dikarenakan menurut mereka *handphone* yang mereka genggam dapat menghibur mereka ketika luang. Dengan beberapa aplikasi yang ada dalam *handphone* menjadikan siswa lebih cendrung untuk sering membukanya.

Dengan fitur yang ada dalam *handphone* yang didapati dengan gratis memungkin siswa siswa untuk cendrung membuka *handphone* nya

³⁷ Hasil observasi hari Jum'at 9 Agutus 2019

³⁸ Hasil wawancara dengan Rafika Adelia kelas xi. Hari Senin 12 Agustus 2019

dalam situasi apapun. Menurut mereka penyebab mereka membuka gadget karena ingin mendapatkan hiburan dari situ seperti *chattingan*, membuka *sosmed*, *you tube* dan *music*.³⁹

- Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kecerdasan emosional remaja siswa SMA era digital
 - Faktor Pendukung Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Era
 Digital
 - 1) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah

Penerapan disiplin tepat waktu baik ketika datang sekolah, shalat dhuha berjamaah, masuk kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya akan memberikan dampak karakter positif bagi siswa.

Dengan kebiasaan tepat waktu yang diterapkan disekolah siswa akan berusaha untuk mendisiplinkan dirinya seperti tidur lebih cepat, tidak membuang-buang waktu dan menyelesaikan kegiatan secara efisien karena akan ada kegiatan lainnya. Hal ini berkaitan dengan cara memotivasi diri, kesadaran diri, dan mengelola emosi.

2) Adanya pemberlakuan program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) Dibeberapa sekolah penerapan program lima S (5S) yaitu senyum, sapa, salam, salim berjalan dengan baik.⁴⁰ Penerapan program 5S ini dimulai pada pagi hari ketika siswa-siswa berangkat sekolah dan

³⁹ Hasil observasi di dua sekolah tanggal 8-9 Agustus 2019

⁴⁰ Hasil observasi di dua sekolah. Hari senin dan Selasa tanggal 19-20 Agustus 2019

beberapa pendidik atau guru sudah berkumpul di depan gerbang untuk menyambut para siswanya.

Walaupun hal ini kelihatannya kecil tapi kegiatan ini sangat bermanfaat sekali. Terlihat ketika para siswa bertemu teman sekolahnya lalu mereka menjabat tangan, dan senyum kepada temannya. Hal ini berkaitan dengan empati atau belas kasih terhadap sesamanya.

 Adanya pemberlakuan shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar secara berjamaah

Shalat berjamaah menjadi program di dua sekolah ini. Dibuatnya program shalat berjamaah diharapkan siswa dapat menjalin silaturahmi bersama orang sekitarnya, mempererat silaturahmi dan menumbuhkan sikap kerjasama.

Program ini dilaksanakan dipagi hari sekitar jam 07.00 pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seluruh siswa diarahkan untuk berangkat ke Masjid untuk menuaikan ibadah shalat dhuha berjamaah.⁴¹

Hal ini sangat baik bagi perkembangan kecerdasan emosional siswa dalam ranah menjaga relasi dan memperkuat kesadaran diri.

4) Guru atau pendidik yang profesional

Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara kesuluruhan, yang harus mendapat sentral, pertama dan utama. Guru memegang peranan utama dalam

pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik atau siswa terutama dalam kaitannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar dan materi, sarana prasarana dan iklim pembelajaran dapat menjadi sesuatu yang berarti bagi siswa.⁴²Oleh karena itu guru atau pendidik sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang kecerdasan emosional peserta didiknya.

5) Sarana prasarana yang memadai

Sarana dan prsarana ternyata memberikan konstribusi bagi perkembangan kecerdasan emosional. Dengan sarana prasarana yang lengkap maka proses pembelajaran siswa disekolah lebih mudah untuk dikerjakan atau diakses. Seperti buku-buku diperpustakaan, lab komputer, akses internet, lcd dikelas dan lain sebagainya. Dengan begitu penyampaian materi atau informasi yang didapatkan lebih cepat sampai ke siswa sehingga siswa lebih cepat mampu untuk menyerap dan menerapkan informasi yang dia dapatkan. Misalkan ketika guru memberikan tugas menjelaskan akhlak-akhlak terpuji dan contohnya. Maka dengan srana prasaran yang lengkap memungkinkan siswa utuk menjelaskan baik dengan video atau gambar pada presentasi mereka.

6) Lingkungan yang *religious*

_

⁴² Mulyasa, 2007. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 5

Keadaan lingkungan yang islami sangat berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan emosional siswa. Karena, dengan kondisi lingkungan seperti ini akan memberikan suasana positif seperti interaksi sosial bersama teman, guru dan karyawan bahkan pedagang jajanan disekitar sekolah.

7) Terlibat aktif dalam organisasi disekolah

Organisasi di dua sekolah ini seperti osis, IPM, dan lainnya memiliki kegiatan yang menganjurkan semua anggotanya untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang dibuat. Dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan membentuk karakter atau kepribadian peserta didik baik emosionalnya atau sifat kreatif siswa.

8) Tempat tinggal siswa yang mendukung pembentukan karakter positif

Tentunya seluruh faktor diatas akan tidak ada artinya ketika siswa pulang
dari sekolah kemudian kembali ketempat tinggal mereka jika dirumah
tidak melakukan kegiatan-kegiatan positif atau kegiatan yang dapat
meningkatkan emosionalnya. Maka disini pentingnya tempat tinggal
siswa yang mendukung pembentukan karakter positif bagi siswa.

9) Pembiasaan yang baik

Dengan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga siswa akan terbiasa melakukan yang baik-baik dan tentunya akan membentuk karakter yang baik juga bagi siswa.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pegembangan kecerdasan emosional siswa, diantaranya:

1) Keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah

Pada kegiatan ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam peroses pengembangan emosional siswa, antara lain adanya beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan. Biasanya alasan yang dikemukakan adalah kesiangan. Kesiangan atau terlambat bangun tidur adalah alasan yang sering digunakan para siswa yang tinggal dirumahnya sendiri, entah karena malamnya tidak tidur atau terjaga sampai larut malam.⁴³

hal diatas dapat sekali menjadi penghambat pengembangan emosional siswa, sehingga perlu ada kisi-kisi khusus untuk mengurangi faktor penghambat tersebut. Diantara yang dilakukan adalah dengan yang punya indikasi lain pembinaan khusus bagi siswa tersebut atau bisa dengan cara memberikan bimbingan oleh guru BK sekolah.

2) Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat oleh sekolah

Pada kegiatan ini siswa dianjurkan untuk hadir melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di Masjid. Sebelum shalat dimulai terlebih dahulu siswa di anjurkan untuk sama-sama mebaca Al-quran juz 30 yang sudah dihafal. Sayangnya masih banyak anak yang asik bermain dengan temannya, berbiacara atau ngobrol bersama temannya dan tidak ikut melantunkan membaca qur'an atau hafalan qur'annya.⁴⁴

Hal diatas dapat menghambat pengembangan kecerdasan emosional siswa terutama pada ranah disipilin siswa untuk mengikuti

⁴³ Hasil observasi di dua sekolah. Hari Senin dan Selasa tanggal 19-20 Agustus 2019

dalam hal ini mengikuti pembacaan lanutunan ayat suci Al-qur'an secara bersama-sama.

Kemudian ketika shalat dhuha berjamaah masih ada beberapa siswa yang tidak segera untuk melaksanakan takbiratul ihram (menunda).

3) Adanya prilaku tidak terpuji

Adanya prilaku tidak terpuji seperti merasa jagoan, suka menjelekkan adalah salah satu hal yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional siswa. Seperti seorang siswa yang menjelekkan siswa yang berujung pada rasa minder atau pada rasa tidak percaya diri siswa yang diejek untuk menunjukan potensi yang dimiliki.

4) Adanya siswa yang berprilaku acuh

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang terlihat tidak ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari siswa yang ngobrol dengan temannya, bermain hp, ramai, tidur dan sebagainya. Masalah seperti diatas sering kali terjadi dalam dunia pendidikan.

Hal tersebut sangat menghambat pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kenapa? Karena ketika kondisi siswa seperti itu maka efektifitas pemberian materi atau pemupukan nilai afeksi akan tidak efektif bahkan tidak akan sampai kesiswa.

5) Keterbatasan waktu dalam mengajar

Beberapa materi yang diberikan kesiswa akan sangat kurang efektif ketika waktu untuk kegiatan belajar mengajar atau KBM terbatas.

Terbatasnya waktu sangat mempengaruhi terhadap pemberian materi. Akan sangat besar pengaruhnya ketika kegiatan KBM berlangsung dan siswa saat itu sangat tertarik dengan materi yang disampaikan kemudian terjadi pergantian jam. Tentunya hal ini akan berdampak pada efektifitas penerimaan materi.

6) Penggunaan *gadget* atau *handphone* yang kurang bijak

Dalam era digital saat ini, semua orang dituntut untuk mengunakan alat digital terutama ynag bersentuh langsung dengan internet seperti *handphone*. Hal ini terjadi mungkin dalam hp siswa ada hal yang menarik untuk diakses. Tapi dalam kenyataannya pengunaan hp yang sering digunakan ternyata tidak baik. Terlihat ketika siswa menggunakan hpnya kemudian teman-teman yang ada disekitarnya itu menjadi kurang komunikasi, ketika guru lewat didepannya kemudian tidak ada tegur sapa bahkan salim. Padahal dalam sekolah terdapat program 5 s.

Belum lagi ketika akses internet yang sangat luas membuat siswa penasaran dengan konten-konten yang ada. Hal ini berkaitan dengan konten-konten yang sangat tidak mendidik seperti kekerasa, atau tayangan yang tidak seharusnya di tonton sangat berpengaruh terhadap prilaku siswa. ⁴⁵Hal ini dapat menghambat pengembangan emosional siswa apabila tidak di arahkan dengan baik.

⁴⁵ Tepi Rahmawati, 2017. Hubungan Pendidikan, Tempat Tinggal, Pengetahuan Seksualitas, Dan Situs Pornografi Dengan Prilaku Seksual Pada Remaja Pengguna Internet Di RW 04 Cipete Utara Jakarta Selatan. Jurnal Midwifery Vol. 5 No.1

7) Tempat tinggal siswa yang tidak mendukung sehingga terciptanya karakter negatif

Tentunya seluruh faktor diatas akan tidak ada artinya ketika siswa pulang dari sekolah yang dimana pemberian materi-materi yang mendukung pembentukan karakter positif kemudian hilang ketika kembali ketempat tinggal mereka yang tidak mendukung atau tidak melanjutkan pemberian nilai positif pada siswa.

8) Pembiasaan yang buruk

Suatu pembiasaan atau habit yang buruk akan berdampak pada tindakan yang buruk juga. Oleh karena itu ketika hal ini terjadi maka siswa akan sulit untuk berbuat baik.

Dalam hal ini peneliti menambahkan beberapa hasil analisis dan uraian kritis tentang fenomena yang terjadi saat ini yakni kecerdasan emosional seseorang yang sebenarnya hal ini sangat penting sekali untuk diperhatikan. Berhubung karena kedua sekolah ini sangat mengunggulkan nilai-nilai islam maka disini peneliti akan sedikit banyak memaparkan bagaimana perspektif islam mengenai hal kecerdasan emosional dan solusinya terhadap fenomena yang diteliti dan uraian kritis yang ada dalam sub 2 (dampak perkembangan kecerdasan emosional siswa) yang terdapat dalam rumusan masalah maka akan digabungkan dalam uraian kritis yang ada dalam point 3 atau sub 3 (faktor pendukung dan penghambat kecerdasan emosional siswa) ini.

Kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang menempatkan sifat manusianya di porsinya, karena manusia di ciptakan dengan spesial yaitu bisa berpikir, merasakan, dan bertindak. Lalu sebenarnya apakah konsep kecerdasan emosional sudah ada dalam Islam? Bagaimana Islam memandang kecerdasan emosional?

Sebenarnya Islam telah mengenal dan mengajarkan konsep kecerdasan emosional sejak Nabi Muhammad SAW. diutus.

"seseungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak"

Saat itu negeri Arab sebelum Islam yang dibawa Nabi Muhammad adalah salah satu negeri yang umatnya berada dalam kebobrokan akhlak, sifat dan tingkah laku. kemudian diutusnya Nabi untuk menyempurnakan akhlak kaumnya terlebih dahulu baru isi Islam diajarkan dengan berangsur-angsur. Penulis kira disinilah konsep kecerdasan emosional menurut Islam mulai terbentuk, bahkan dalam konsep ini memiliki semacam metode bagaimana berdakwah kepada kaum "awam, berprilaku kasar" dan sebagainya.

Disini poin pentingnya adalah bagaimana akhlak menjadi hal yang sangat urgen sehingga Islam yang datang kepada umat yang buruk sifatnya menjadi lembut dan baik sifatnya, prilakunya, sikapnya, pribadinya.

a. Kecerdasan emosional dan akhlak

Inti dari kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang siswa berprilaku baik dengan mengelola emosinya, berprasaan sehingga dapat menunjukan tindakan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Peneliti pikir tujuan itu sama dengan tujuan dari akhlak yang dikenalkan islam. Akhlak dalam islam merupakan bagaimana seseorang

berprilaku baik, sopan santun, lemah lembut, sabar dan lainsebagainya sehingga jika unsur-unsur itu ada dalam diri seseorang maka secara reflek akan keluar sikap dan tindakan-tindakan yang baik tentunya berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Jadi, Seluruh implementasi dari kecerdasan emosional itu dinamakan Akhlakul karimah yang sebenarnya telah ada dalam Al-qur'an dan telah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu, jauh sebelum konsep kecerdasan emosional (EQ) dibuat atau diusung oleh dunia barat.

Bahkan konsep dari akhlak yang diajarkan Rasulullah sendiri lebih komprehensif dibanding dengan konsep kecerdasan emosional yang kemukakan oleh orang barat. Konsep akhlak yang dikenalkan Rasulullah bukan sebatas teori belaka akan tetapi penerapannya langsung dicontohkan Rasulullah dalam kehidupannya sehari-hari, sedangkan konsep yang dikemukakan oleh dunia barat hanya sebatas teori. Ini yang penulis pikir jika ingin menjadi pribadi dengan kualitas karakter yang baik maka tidak salah untuk mengikuti konsep Akhlak yang dikenalkan Islam. Maka tidak salah Allah memberikan perintah untuk mengikuti pribadi Nabi Muhammad karena beliau adalah suri tauladan atau role model yang bagus.

b. Akhlak dan era digital

Kehidupan manusia dimulai dari sesuatu yang tidak diketahui dan kemudian meningkat menjadi mengetahui lalu meningkat lagi menjadi ingin menemukan sesuatu. Era digital merupakan hal hasil yang diperoleh manusia

dari seluruh kegiatannya yang menghasilkan penemuan kecanggihankecanggihan yang belum ditemuan sebelumnya.

Era digital dengan segala kejutan yang dibawanya menuntut manusia agar bisa menyesuaikan diri. Lalu sebenarnya dengan apa manusia atau seseorang menyesuaikan dirinya? Yakni dengan akhlaknya. Sebab akhlak seseorang bisa menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi yang dibawa oleh derasnya laju globalisasi yang membawa bukan hanya manfaat bagi diri manusia tapi juga dampak negatif yang tidak kalah banyak yang sangat berpengaruh bagi diri manusia.

Kita ketahui bahwa manusia akan hidup dengan beberapa fase kehidupannya sampai dia meninggal. Dalam artian manusia akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan masalah yang dihadapi. Hal terjadi sama dengan perubahan globalisasi yang terjadi, manusia atau seseorang tidak akan bisa melawan derasnya laju globalisasi yang manusia mampu adalah dengan menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi. Ini adalah salah satu kelebihan yang diberikan kepada manusia yaitu mampu berpikir, merasakan kemudian dapat menyesuaikan diri.

Akhlak menjadi salah satu solusi terhadap dampak negatif yang dibawa oleh era digital. Akhlak dapat membantu seseorang melakukan kegiatan dengan baik, cerdas dengan tidak mengabaikan peran digital. Sebab akhlak tidak akan lekang oleh waktu jika dipupuk terus dalam diri manusia.